

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar pada kementerian keuangan Republik Indonesia dan merupakan anggota dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam penelitian pemilihan populasi didasarkan oleh kemudahan akses kepada responden yang merupakan wilayah dengan jumlah KAP terbanyak di Jakarta, yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) pada wilayah di Jakarta Selatan. Peneliti memperoleh informasi keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi tempat penelitian berdasarkan hasil pencarian pada situs Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang diakses pada tanggal 20 April 2018. Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi tempat meneliti ialah Kantor Akuntan Publik yang telah menyetujui Peneliti untuk melakukan penyebaran kuisioner. (lampiran). Periode penelitian ini, dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2018, namun untuk penyebaran kuisioner, akan dilakukan setelah bulan April 2018 untuk mengefisiensi penelitian tidak berbarengan dengan masa *peak season* (masa sibuk) audit.

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Juni 2018. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan datang langsung ke KAP untuk daerah yang mudah di akses dan dengan

melakukan penyebaran kuisisioner melalui *google forms* untuk memperluas ruang lingkup dan memastikan peneliti memperoleh data yang valid guna memenuhi keperluan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pencarian informasi tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar ke dalam situs Direktorat Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pencarian dilakukan pada KAP yang berwilayah di daerah Jakarta Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa hubungan antara variabel independen yaitu orientasi etis, pengalaman, tekanan ketaatan dengan variabel dependen *ethical judgement*, penelitian ini menggunakan variabel moderating yaitu budaya etis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiono (2013) penggunaan metode analisis linier berganda digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Penggunaan metode ini dilakukan karena cocok dengan data yang bersifat kualitatif, pada saat pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisisioner sebagai bahan acuan analisis, dalam pengumpulan data primer menurut Sekaran dan Bougie (2017). Peneliti membagikan kuesioner kepada para responden dengan cara *Personally Administred Questionnaires* maupun *Mail Questionnaires*. *Personally Administred*

Questionnaires merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan membagikan kuesioner tertulis langsung kepada responden. Sedangkan *Mail Questionnaires* ialah peneliti melakukan pengambilan data dengan cara mengirimkan kuesioner tertulis lewat pos atau email.

Pengumpulan data melalui studi lapangan dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada para responden. Penyebaran kuisisioner tersebut dilakukan untuk memperoleh jawaban langsung para responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

Beberapa hal yang tercantum sebagai isi dari kuisisioner ialah mengenai orientasi etis auditor, ketaatan tekanan, lamanya bekerja, independensi, tugas, wewenang dan pertimbangan mengenai hal yang etis atau tidak etis (*ethical judgement* auditor) bagi para responden. Kuisisioner yang dibagikan dibagi menjadi (5) lima bagian pokok, yaitu:

1. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan umum yang berhubungan dengan profil demografi responden,
2. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan orientasi etis auditor yang berhubungan dengan pengetahuan auditor mengenai prosedur dan standar-standar yang berlaku di bidang audit,
3. Bagian ketiga berisi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan pengalaman auditor, tekanan terhadap ketaatan yang dimiliki auditor,
4. Bagian keempat berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan budaya etis pada organisasi yang ditempati,

5. Bagian terakhir berisi skenario audit yang berhubungan dengan kemampuan auditor dalam melakukan *ethical judgement* (pertimbangan etis).

Pertunjuk pengisian kuisisioner dibuat secara sederhana dan jelas agar mampu menyampaikan tujuan penelitian serta mempermudah responden dalam pengisian kuisisioner. Pada saat penyebaran kuisisioner, peneliti memastikan bahwa jumlah kuisisioner yang diberikan jumlahnya sama dengan yang kembali. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kembali kepada kuisisioner yang telah dijawab oleh responden mengenai kelengkapan pengisian kuisisioner yang merupakan point penting dalam penelitian sebagai bahan acuan analisis. Pengukuran terhadap *ethical judgement*, dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* lima poin, yaitu menggunakan skor 1 sampai dengan 5 (skor 1 = sangat tidak setuju, skor 5 = sangat setuju) untuk mengukur masing-masing jawaban responden terhadap pengertian yang dimiliki terhadap masalah *ethical judgement* yang diteliti. Semakin tinggi nilai skala, maka menunjukkan semakin tinggi pengertian responden terhadap nilai-nilai *ethical judgement*. Untuk mengukur pendapat responden digunakan perincian terhadap penilaian skor pernyataan responden dalam tabel berikut:

Tabel III.1
Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu/Netral (R)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
	Tidak Setuju (TS)	4
	Ragu/Netral (R)	3
	Setuju (S)	2
	Sangat Setuju (SS)	1

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

C. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berwilayah di Jakarta Selatan. Alasan digunakannya KAP yang berada di wilayah tersebut dikarenakan jumlah populasi auditor terbanyak dan keterjangkauan peneliti untuk penyebaran kuisioner dan pemeroleh data. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, atau dengan kata lain penelitian memiliki kriteria untuk pemilihan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik yang berwilayah di Jakarta Selatan.
2. Auditor yang telah bekerja pada Kantor Akuntan Publik selama lebih dari 2 tahun atau pernah memimpin tim audit.
3. Auditor yang telah menyelesaikan pendidikan pada bidang akuntansi, minimal pada jenjang Diploma 3 (D3).

Tabel III.2
Kriteria dan Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Auditor pada KAP di wilayah Jakarta Selatan	350
2.	Auditor yang bekerja pada KAP lebih dari 2 tahun	(210)
3.	Auditor berpendidikan minimal Diploma 3	(50)
	Jumlah Sampel	90

Sumber : Situs IAPI (2016)

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki judul, yaitu “Pengaruh Oruentasi Etis, Pengalaman dan Tekanan Ketaatan terhadap *Ethical Judgement* Auditor dengan Budaya Etis sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan inilah yang dapat mendeteksi dan menjelaskan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian (Kuncoro, 2003). Hal yang sama juga dinyatakan dalam Sekaran dan Bougie (2017) yang menyatakan bahwa variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Penelitian ini menggunakan *ethical judgement* (pertimbangan etis) sebagai variabel dependen (terikat).

a. Definisi Konseptial

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ethical Judgement*. *Ethical Judgement* merupakan suatu keputusan yang diambil oleh auditor, baik secara legal maupun moral dapat diterima oleh masyarakat luas (Jones 1991, dalam Hapsari, 2018).

b. Definisi Operasional

Ethical Judgement (pertimbangan etis) pada penelitian ini merupakan pertimbangan pada dilema etis yang dihadapi auditor dalam hal tindakan yang etis dan tidak etis untuk dilakukan pada saat terciptanya keputusan (*judgement*). *Ethical judgement* tersebut mungkin atau tidaknya dapat

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun yang berasal dari lingkungan pekerjaannya (Riandi, 2017)

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas adalah (*independent variable*) yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable*) dan mempunyai pengaruh positif dan negatif bagi variabel terikat nantinya dalam penelitian (Kuncoro, 2003), sedangkan dalam Sekaran dan Bougie (2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun secara negatif. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen (bebas) yang diantaranya adalah:

a) Orientasi Etis

1) Definisi Konseptual

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi etis (*ethical orientation*). Menurut Forsyth (1980, dalam Sevrida, 2011) yang membuktikan bahwa orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Auditor pada tingkat idealisme yang tinggi pada saat diperhadapkan pada masalah etika akan memutuskan tindakan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan auditor dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak aturan moral dan merasa bahwa tindakan moral tergantung pada individu dan situasi sehingga cenderung untuk berperilaku tidak etis dan sebaliknya.

2) Definisi Operasional

Variabel independen orientasi etis yang dimaksud dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam Salim (1991) yang mendefinisikan orientasi etis sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar (Mutmainah, 2006).

b) Pengalaman

1) Definisi Konseptual

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan untuk dapat mengalami perkembangan potensi bertingkah laku baik dalam pendidikan formal maupun non formal, atau bisa diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Balqis, 2017).

2) Definisi Operasional

Pengalaman auditor yang menjadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diartikan sebagai pengalaman auditor yang diperoleh dari lama bekerja sebagai auditor, banyaknya frekuensi melakukan tugas audit dan banyak entitas yang pernah di tangani (Asih dalam Yunitasari, 2014).

c) Tekanan Ketaatan

1) Definisi Konseptual

Tekanan ketaatan dan tekanan kesesuaian merupakan pengaruh yang besar dalam kualitas pekerjaan auditor. (Lord dan Dezoort, 2001). Tekanan ketaatan adalah kondisi yang dialami seorang akuntan ketika

dihadapkan pada sebuah dilema bahwa suatu perintah dari pimpinan yang memiliki kuasa lebih tinggi menyebabkan individu taat pada perintah yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakini (Davis, Dezoort dan Kopp, 2006 dalam Hapsari 2018)

2) Definisi Operasional

Tekanan ketaatan merupakan suatu kondisi tekanan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan dalam bekerja yang dapat menyebabkan hasil pekerjaan tidak sesuai, dan dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan dan tempatnya bekerja (Hasanah dan Rosini, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Baird dan Zelin li (2009) dan Rochman (2014), menyatakan bahwa dalam hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa tekanan ketaatan mempengaruhi adanya kecurangan (*fraud*).

d) Budaya Etis

1) Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan budaya etis sebagai variabel independen, yang menurut Hofstede, 1994 (dalam Dewi, 2015), diartikan sebagai kebiasaan yang berkaitan dengan pola pemikiran, perasaan dan tindakan dalam suatu lingkungan sosial. Budaya etis adalah cerminan suatu kelompok sosial dalam bertindak untuk mencapai tujuan.

2) Definisi Operasional

Budaya etis adalah pandangan luas tentang persepsi karyawan pada tindakan etis pimpinan yang menaruh perhatian pada pentingnya etika di perusahaan, dan akan memberikan penghargaan ataupun sanksi atau tindakan yang tidak bermoral (Lamtiurma, 2011).

Tabel III.3
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
1.	<i>Ethical Judgement</i> (Y)	Yin Han Fan, Gordon Woodbine, Wei Cheng (2013)	1. Memiliki prinsip, mampu menjaga integritas serta mampu bertahan pada pertimbangan etis yang tepat jika diperhadapkan pada kondisi yang mengindikasikan kecurangan serta pelanggaran terhadap profesionalisme.	1. Mampu bertahan pada kondisi yang bertentangan dengan prinsip dan bertahan pada profesionalisme jika terdapat pelanggaran etika profesi. 2. Mampu memberikan saran yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan profesional audit
2.	Orientasi Etis (X ₁)	Multimedia Ethical Scale (MES), Cohen et.al., 1998 dalam Putri Muliana Sari (2013)	1. Mampu memperkirakan tindakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan-pertimbangan yang adil dan benar untuk dilakukan 2. Mampu mempertimbangkan moral yang berlaku untuk tindakan yang akan dilakukan 3. Mampu mempertimbangkan tindakan yang dilakukan apakah etis dan tidak etis dilakukan berpedoman terhadap prinsip akuntansi dan	1. Pada proses audit dapat menemukan indikasi terjadinya penyimpangan etis 2. Dapat memperkirakan perilaku yang benar dan tidak benar sesuai etika profesi 3. Mampu menilai tindakan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan moral yang berlaku 4. Mampu mempertahankan independensinya sebagai seorang auditor 5. Mampu menilai tindakan yang etis dan tidak etis untuk dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi

			standar profesional audit	dan standar profesional audit
3.	Pengalaman Auditor (X ₂)	Setiawan (2015)	1. Pengalaman dapat mengefisienkan pekerjaan dan penerapan prosedur audit 2. Jenis entitas serta karakter <i>auditee</i> yang diaudit. 3. Penerapan pelatihan terhadap prinsip akuntansi dan standar auditing yang berlaku,	1. Mengetahui masa kerja dapat menambah pengalaman auditor dalam praktik kerja. 2. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur audit dibutuhkan pengalaman. 3. Mampu mengetahui prosedur audit melalui frekuensi pekerjaan mengaudit yang dilakukan. 4. Mampu mengetahui karakter tertentu <i>auditee</i> karena pengalaman mengaudit. 5. Mampu mengurangi kesalahan kerja karena telah berpengalaman 6. Mampu mengikuti perkembangan melalui <i>training</i>, pelatihan, <i>workshop</i>, simposium dan sebagainya yang diselenggarakan oleh KAP maupun organisasi profesi. 7. Mengetahui hasil dari pelatihan yang diperoleh mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing serta menerapkannya dalam penyelesaian pekerjaan audit.
4.	Tekanan Ketaatan (X ₃)	Erika Kelana Nilla Sari (2017)	1. Mempertahankan profesionalisme 2. Menentang perintah dari atasan yang tidak sesuai dengan moral dan etika profesi 3. Mampu bertahan dari keinginan klien untuk menyimpang dari Standar	1. Mampu mengatasi masalah untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk bertindak menyimpang dari standar profesional audit. 2. Mampu mengatasi kekhawatiran jika klien akan pindah ke KAP lain, ketika tidak mengikuti keinginan klien yang menyimpang

			Profesionalisme auditor yang berlaku 4. Mampu bertahan pada standar profesional walaupun harus mengorbankan kepentingan pribadi.	terhadap standar profesional audit. 3. Mampu mempertahankan standar profesional auditor 4. Mampu menentang keinginan klien karena secara profesional ingin mempertahankan profesionalisme 5. Mampu mengatasi masalah dengan atasan untuk harus bertentangan dengan standar profesional audit. 6. Mampu mempertahankan standar profesi dengan tidak menaati perintah atasan walaupun mengorbankan untuk berhenti bekerja di kantor tersebut. 7. Mampu untuk tidak menaati perintah atasan dan mampu mengurangi beban moral karena bertentangan dengan standar profesional audit 8. Mampu untuk menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaan jika dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional audit 9. Mampu menentang perintah atasan jika tidak sesuai secara moral dan untuk menegakkan profesionalisme.
5.	Budaya Etis (X ₄)	Sevrida (2011)	1. Moral perilaku pemimpin mempengaruhi perilaku junior 2. Pemimpin kurang tegas sehingga menimbulkan kompromi tindakan tidak etis 3. Pemimpin menegur junior yang lebih	1. Mampu bertahan pada nilai moral walaupun pemimpin sering berperilaku kurang etis. 2. Mampu tanpa kompromi walaupun untuk kesuksesan instansi 3. Mampu menjadi pemimpin yang tidak membiarkan

			mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan	toleransi terjadi atas tindakan tidak etis 4. Mampu mengetahui bahwa perilaku tidak etis dapat merugikan lingkungan pekerjaan dan berani menegur langsung jika terdapat pelanggaran 5. Mampu menjadi pemimpin yang mengutamakan integritas untuk tidak membudayakan perilaku yang menyimpang dari moral yang benar
--	--	--	--	---

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisikan data statistik non-parametrik dengan kualitas atau skala data nominal dan ordinal ataupun parametrik dengan kualitas atau skala data interval dan rasio (Sugiyono, 2013).

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan ringkasan atas data yang diteliti. Gambaran tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum dan *range* (Ghozali, 2013). Statistika deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari orientasi etis (X1), pengalaman (X2), tekanan ketaatan (X3), budaya etis (X4) dan *ethical judgement* (Y).

2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan instrumen kuesioner sebagai sumber data. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian diuji terlebih dahulu agar kualitas data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan sebagai data yang valid (sah). Oleh sebab itu, dilakukan uji validitas dan reabilitas sebagai bagian dari uji kualitas data.

a) Uji Validitas

Uji Validitas menurut Ghazali (2013), merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian dapat dilihat dengan melihat nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya bernilai positif (pada taraf signifikan 5% atau sebesar 0,05), maka indikator tersebut dikatakan “valid”, dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

b) Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas memiliki konsep dasar yang disebut dengan konsistensi. *Reability test* (uji reabilitas) adalah pengujian yang dilakukan terhadap alat atau instrumen pengumpulan data yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang diuji akan memberikan hasil yang sama bila digunakan beberapa kali untuk menguji objek yang sama (Ade, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan pengolahan data apakah instrumen dapat

diterima atau *reliable*. Pada umumnya pengujian yang dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2013). Dengan ketentuan rentang nilai cronbach alpha (Hair et al, 2010):

- (1) 0,00 – 0,20 kurang reliabel;
- (2) >0,20 – 0,40 sedikit reliabel;
- (3) >0,40 – 0,60 cukup reliabel;
- (4) >0,60 – 0,80 reliabel, dan
- (5) >0,80 – 1,00 sangat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji residual bersumber dari distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013) terdapat dua cara untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas Lillefors (*Kolmogorov-Smirnov*) dengan taraf signifikansi 0,05 atau sebesar 5% yang dinyatakan dengan:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau sebesar 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau sebesar 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Ghozali (2013) bertujuan untuk menguji model regresi yang memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak adanya korelasi diantara variabel bebas. Pedoman suatu model regresi adanya multikolinearitas adalah:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independent banyak yang tidak signifikan terhadap variabel dependent
- 2) Tingkat korelasi $> 90\%$
- 3) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

c) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lain. Jika varians satu penelitian ke penelitian lain tetap, maka disebut homoskedastitas, Imam Ghozali (2013). Uji heterokedasitas dilakukan dengan memperhatikan signifikansi variabel-variabel penelitian yang diuji dengan uji *Glejser*, dengan memperhatikan signifikansinya diatas tingkat kepercayaan ($>5\%$).

Uji Heterokedasitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot nilai prediksi variabel dengan residual atau dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ditemukan seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit secara teratur, maka menjadi sebuah indikasi telah terjadi heterokedastisitas. Namun sebaliknya, jika tidak ditemukan pola yang jelas maupun titik-titik

yang terletak menyebar diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Hal ini dilakukan sebagai model prediksi yang dilakukan terhadap variable dependen dengan beberapa variabel indiependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of Fit* (uji F). Secara statistik disebut signifikan apabila nilai uji berada dalam daera kritis. Persamaan linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_4 + \beta_5 X_2 X_4 + \beta_6 X_3 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Ethical Judgement (dependent variable)*

X₁ = *Orientasi Etis (independent variable)*

X₂ = *Pengalaman (independent variable)*

X₃ = *Tekanan Ketaatan (independent variable)*

X₄ = *Budaya Etis (moderating variable)*

α = Konstanta

β₁ β₂ β₃ β₄ = Koefisien Regresi

e = Error

5. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji Statistik *Goodness of Fit* atau biasa disebut dengan uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan. Menurut Ghozali, (2013) uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terkait. Pengujian yang menggunakan hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α - 5 %). Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini mengartikan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini mengartikan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini, jika $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, dengan kata lain seluruh variabel independen (Orientasi etis, pengalaman, tekanan ketaatan, budaya etis) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Ethical Judgement*).

Jika $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, dengan kata lain seluruh variabel independen (Orientasi etis, pengalaman, tekanan ketaatan, budaya etis) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Ethical Judgement*).

6. Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menentukan berhubungan atau tidaknya dua variabel yang memiliki rata-rata yang berbeda. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar lima persen (5%), nilai $\alpha = 0,005$ dengan kriteria :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial;

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).